

Original Research Paper

HUBUNGAN *SELF ACCEPTANCE* DENGAN RESILIENSI PADA PASIEN KANKER PAYUDARA DI RSUD PROF. DR. MARGONO SOEKARJO PURWOKERTO

Silvi Nuraeni Wahidah, Adiratna Sekar Siwi*, Siti Haniyah

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

Email Corresponding:

adiratnasekarsiwi@uhb.ac.id

Page : 130-138

Kata Kunci :

kanker payudara,
resiliensi,
self acceptance

Keywords:

breast cancer,
resilience,
self-acceptance

Published by:

Tadulako University,
Managed by Faculty of Medicine.
Email: healthytadulako@gmail.com
Phone (WA): +6285242303103
Address:
Jalan Soekarno Hatta Km. 9. City of
Palu, Central Sulawesi, Indonesia

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan penyakit keganasan pada jaringan payudara yang berasal dari *epitel duktus* atau *lobulusnya* (kelenjar penghasil susu). Pasien kanker payudara biasanya mengeluhkan penerimaan terhadap dirinya karena ketidaksesuaian antara realita dan harapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara *self acceptance* dengan resiliensi pada pasien kanker payudara di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner resiliensi skala *The Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) dan kuesioner skala *self acceptance*. Sampel penelitian berjumlah 79 pasien kanker payudara menggunakan *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. Uji statistik menggunakan *spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berusia ≥ 45 tahun (78,5%), keseluruhan responden jenis kelamin perempuan dan lama pengobatan ≤ 1 tahun (100%), sebagian besar usia *menarche* normal (89,9%), tidak adanya riwayat keluarga (79,7%), sebagian besar stadium 2 (58,2%), dan sebagian besar tidak memiliki penyakit penyerta (94,9%), dengan tingkat resiliensi tinggi (79,7%) dan *self acceptance* tinggi (83,5%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ dengan nilai korelasi sebesar 0,541 artinya terdapat hubungan antara *self acceptance* dengan resiliensi dengan tingkat hubungan sedang pada pasien kanker payudara.

ABSTRACT

Breast cancer is a malignant disease of the breast tissue originating from the epithelium of the ducts or lobules (milk-producing glands). Breast cancer patients usually complain of self-acceptance because of the discrepancy between reality and expectations. This study aims to determine the correlation between self-acceptance and resilience in breast cancer patients at Prof. Hospital. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. This research method uses a cross sectional approach. The instruments used were the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) scale resilience questionnaire and the self-acceptance scale questionnaire. The research sample was 79 breast cancer patients using non-probability sampling with purposive sampling. Statistical test using spearman rank. The results showed that most of the respondents were aged ≥ 45 years (78.5%), all of the respondents were female and the length of treatment was ≤ 1 year (100%), most of the menarche was normal (89.9%), there was no family history (79.7%), mostly stage 2 (58.2%), and most do not have comorbidities (94.9%), with a high level of resilience (79.7%) and high self-acceptance (83.5%). The statistical test results showed a p-value of $0.000 < 0.05$ with a correlation value of 0.541 meaning that there is a relationship between self-acceptance and resilience with a moderate level of relationship in breast cancer patients.

PENDAHULUAN

Kanker yaitu penyakit kronis yang dapat memengaruhi status emosional serta perubahan aktivitas dikehidupan sehari-hari dapat menimbulkan masalah fisiologis

maupun psikologis. Kanker payudara ini merupakan penyakit tidak menular terutama menyerang wanita dan penyebab utama kematian pada wanita berusia 18-54 tahun, dengan peningkatan risiko penyakit sebesar

25% pada wanita berusia 45 tahun.

Menurut WHO pada tahun 2020, kejadian penyakit kanker di Indonesia telah mencapai 946.088 kasus. Jumlah kematian diakibatkan kanker mencapai 234.511, kanker payudara menempati peringkat pertama dengan insiden 65.858 (30,8%) dari total 946.088 kasus kanker. Menurut *International Agency on Research in Cancer (IARC)* pada tahun 2020 menyebutkan data statistik terbaru pada kasus kanker payudara sebanyak 2,26 juta, dari data statistik tersebut kejadian paling banyak didiagnosa pada perempuan di seluruh dunia¹.

Faktor risiko kanker payudara dibagi menjadi faktor risiko pasti dan kemungkinan faktor lainnya. Penyebab kanker payudara belum diketahui secara pasti, tetapi ada faktor risiko yang diyakini terkait dengan terjadinya kanker payudara diantaranya usia, pemakaian kontrasepsi hormonal, riwayat menyusui, usia *menarche* dini, riwayat keluarga dengan risiko kanker payudara, usia melahirkan anak pertama, dan obesitas². Selain itu, kanker juga berdampak pada malnutrisi. Asupan yang tidak adekuat merupakan salah satu penyebab terjadinya anemia. Faktor penyebab anemia pada pasien kanker antara lain pendaharan pada kanker itu sendiri, malnutrisi yang berkepanjangan, dan proses pembedahan³.

Pasien kanker payudara menjalani terapi untuk sembuh, salah satu pengobatannya adalah kemoterapi. Kemoterapi yang sudah direncanakan seringkali tidak tuntas karena keadaan pasien yang tidak memenuhi syarat, dikarenakan keadaan umum dan kondisi tubuh pasien yang memburuk. Pengobatan tersebut menyebabkan efek samping diantaranya iritasi, berat badan berkurang, kerontokan rambut, dan warna kulit menjadi hitam⁴.

Pasien kanker payudara biasanya mengeluhkan penerimaan terhadap dirinya karena ketidaksesuaian antara realita dan harapan. Salah satu penyebab yang menjadikan pasien kanker payudara mengalami *self acceptance* rendah adalah

konsep negatif yang terjadi pada dirinya. Karakteristik pasien yang mempunyai penilaian diri rendah yaitu cenderung menilai diri negatif, bergantung pada orang lain dan kurangnya motivasi untuk sembuh⁵. Sikap khawatir, tertekan, dan harga diri rendah termasuk tingkat *self acceptance* yang buruk, sebaliknya pada individu yang memiliki tingkat *self acceptance* yang baik memiliki kemauan untuk sembuh serta mengobatinya. *Self acceptance* sangat penting untuk kesejahteraan psikologis, dimana individu mampu melihat dirinya sendiri secara objektif, mampu menerima kondisi tubuhnya, menerima perilaku eksternal dan batinnya, memahami dan merangkul dirinya, serta menganggap dirinya sendiri sebagai orang yang layak dihormati dan dihargai⁶.

Setiap individu memiliki kemampuan untuk pulih dari pengalaman yang tidak menyenangkan untuk mengatasi masalah dan memberikan kekuatan pada individu dalam menghadapi pengalaman tidak menyenangkan di masa depan. Resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan untuk bangkit dari pengalaman yang tidak menyenangkan dalam menghadapi keterpurukan. Pengalaman sebagai bentuk penguat dalam menghadapi pengalaman tidak menyenangkan dimasa yang akan datang⁷.

Resiliensi mengacu pada kesehatan mental seseorang dan kemampuannya untuk melindungi dirinya sendiri untuk pulih meskipun kesulitan yang dihadapi⁸. Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi biasanya akan mengalami penurunan *self acceptance*, karena menimbulkan dampak negatif pada proses pengobatan yang mengakibatkan terhambatnya penyembuhan pada individu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self acceptance* dengan resiliensi pada pasien kanker payudara di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

BAHAN DAN CARA

Jenis penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan cross-sectional. Populasi yaitu pasien kanker payudara di ruang onkologi RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto sebanyak 99 responden. Penghitungan sampel memakai rumus slovin didapatkan jumlah 79 orang. Kriteria inklusi adalah pasien kooperatif dan menyatakan bersedia untuk menjadi responden, pasien yang sedang melakukan pengobatan sampai dengan saat dilakukan pengambilan data, pasien dengan penyakit penyerta terminal.

Penelitian ini dilakukan di ruang Onkologi RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dengan teknik *Purposive Sampling*. Variabel *dependent* adalah resiliensi sedangkan variabel *independent* adalah *self acceptance*. Penelitian diawali prasurvei, pelaksanaan penelitian dengan menentukan responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Responden mendapatkan penjelasan, apabila bersedia menjadi responden dipersilahkan menandatangani *informed consent*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *The Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) dan kuesioner penerimaan diri yang telah dimodifikasi sehingga tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner CD-RISC dan penerimaan diri memuat beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden.

Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *spearman rank* batas pemaknaan perhitungan statistik *p-value* ($>0,05$). Penelitian dilakukan tanggal 28 Maret-14 April 2023. Persetujuan etik penelitian ini

dikeluarkan oleh komite Etik RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dengan Nomor: 420/11319 tanggal 23 Maret 2023.

HASIL

Berikut merupakan hasil analisis univariat (tabel 1) yang terkait deskripsi responden.

Tabel 1. Karakteristik, resiliensi, dan self acceptance pada pasien kanker payudara

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
Berisiko (≥ 45 tahun)	62	78,5
Tidak berisiko (< 45 tahun)	17	21,5
Jenis Kelamin		
Perempuan	79	100,0
Laki-laki	0	0,0
Lama Pengobatan		
≤ 1 tahun	79	100,0
> 1 tahun	0	0,0
Usia Menarche		
Menarche dini (< 12 tahun)	8	10,1
Menarche normal (≥ 12 tahun)	71	89,9
Riwayat Keluarga		
Ada	16	20,3
Tidak ada	63	79,7
Stadium		
0	0	0,0
1	0	0,0
2	46	58,2
3	32	40,5
4	1	1,3
5	0	0,0
Penyakit Penyerta		
Ada	4	5,1
Tidak ada	75	94,9
Resiliensi		
Tinggi	63	79,7
Sedang	16	20,3
Rendah	0	0
Self Acceptance		
Tinggi	66	83,5
Sedang	13	16,5
Rendah	0	0

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 2. Distribusi frekuensi komponen resiliensi pada pasien kanker payudara di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto tahun 2023

No	Pernyataan	Min	Max	Mean	Median	Std. Deviasi
1	Saya mampu beradaptasi ketika menghadapi perubahan	2,00	4,00	3,32	3,00	0,54
2	Saya menjalin hubungan yang dekat dengan orang lain	2,00	4,00	3,58	4,00	0,65
3	Saya percaya bahwa pertolongan Tuhan membantu saya menghadapi penyakit ini	3,00	4,00	3,97	4,00	0,15
4	Saya mampu menangani banyak hal	1,00	4,00	2,46	2,00	0,85
5	Keberhasilan dimasa lalu memberi keyakinan dalam menghadapi tantangan yang baru	2,00	4,00	3,40	3,00	0,51
6	Saya mencoba melihat suatu permasalahan dari sisi yang lucu	1,00	4,00	2,36	2,00	0,60
7	Saya mampu menangani stress untuk menjadi lebih kuat	2,00	4,00	3,10	3,00	0,67
8	Saya mampu bangkit kembali dalam keadaan tertekan	2,00	4,00	3,36	3,00	0,53
9	Saya yakin sesuatu terjadi atas izin Tuhan	3,00	4,00	3,98	4,00	0,11
10	Saya berusaha semaksimal mungkin untuk sembuh	3,00	4,00	3,77	4,00	0,42
11	Saya merasa mampu menghadapi penyakit ini	2,00	4,00	3,41	3,00	0,56
12	Saya pantang menyerah menghadapi penyakit ini	3,00	4,00	3,56	4,00	0,49
13	Saya tahu kapan dan kepada siapa harus meminta pertolongan pada saat saya kesulitan	3,00	4,00	3,87	4,00	0,33
14	Saya bisa tetap fokus saat dibawah tekanan	2,00	4,00	3,06	3,00	0,64
15	Saya menjalani pengobatan untuk dapat sembuh	3,00	4,00	3,77	4,00	0,42
16	Saya yakin akan kuat menjalani proses pengobatan	3,00	4,00	3,51	4,00	0,50
17	Saya adalah orang yang kuat dalam menghadapi penyakit ini	2,00	4,00	3,41	3,00	0,52
18	Saya menikmati pengobatan yang saya jalani	2,00	4,00	3,32	3,00	0,49
19	Saya dapat mengatasi perasaan yang tidak menyenangkan	2,00	4,00	3,13	3,00	0,69
20	Saya bertindak berdasarkan firasat	2,00	4,00	3,11	3,00	0,55
21	Saya memiliki tujuan hidup yang jelas	2,00	4,00	3,36	3,00	0,53
22	Saya memegang kendali atas hidup saya	1,00	4,00	3,20	3,00	0,62
23	Saya menyukai tantangan	1,00	4,00	2,81	3,00	0,69

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 3. Distribusi frekuensi komponen self acceptance pada pasien kanker payudara di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto tahun 2023

No	Pernyataan	Min	Max	Mean	Median	Std. Deviasi
1	Saya mampu menyelesaikan permasalahan saya sendiri	1,00	4,00	2,44	2,00	0,74
2	Saya merasa kurang maksimal dalam melakukan pengobatan di rumah sakit	1,00	4,00	3,48	4,00	0,79
3	Saya merasa berharga di pandangan keluarga	1,00	4,00	3,78	4,00	0,49
4	Saya kurang yakin akan pengobatan yang dijalani	1,00	4,00	3,69	4,00	0,79
5	Meski saya tau bahwa diri saya tidak sempurna, saya tetap bahagia	2,00	4,00	3,51	4,00	0,52
6	Saya khawatir ada orang yang takut dengan penyakit saya	1,00	4,00	2,30	2,00	1,01
7	Saya cukup percaya diri, orang lain menerima kondisi dan penampilan saya	2,00	4,00	3,45	3,00	0,52
8	Saya gemar menolong orang lain	3,00	4,00	3,72	4,00	0,45
9	Pujian dari keluarga adalah semangat bagi saya	3,00	4,00	3,82	4,00	0,38
10	Saya cenderung menghindari jika ketahuan lalai ke rumah sakit	1,00	4,00	3,81	4,00	0,50
11	Saya yakin orang lain mengkritik saya untuk kebaikan saya	2,00	4,00	3,43	3,00	0,57
12	Saya mengabaikan saran-saran dari keluarga	2,00	4,00	3,55	4,00	0,69
13	Saya merasa aneh dengan semua perubahan fisik yang saya alami	1,00	4,00	2,35	2,00	0,96
14	Saya malu akan kekurangan pada diri saya	2,00	4,00	3,22	3,00	0,63
15	Saya percaya diri dalam menghadapi penyakit kanker	3,00	4,00	3,56	4,00	0,49
16	Saya takut terjadi perubahan terhadap tubuh saya	1,00	4,00	2,62	3,00	0,91
17	Saya merasa bangga terhadap diri saya	3,00	4,00	3,74	4,00	0,43
18	Saya mampu mengerjakan apa yang orang lain lakukan	1,00	4,00	2,56	2,00	0,81

No	Pernyataan	Min	Max	Mean	Median	Std. Deviasi
19	Saya merasa malu dengan penampilan fisik yang saya alami	2,00	4,00	3,22	3,00	0,59
20	Saya merasa terganggu terhadap status saya sebagai penderita kanker	1,00	4,00	2,84	3,00	0,78
21	Saya menerima kekurangan yang saya miliki	2,00	4,00	3,46	3,00	0,55
22	Saya berani mengakui kesalahan-kesalahan yang saya perbuat	1,00	4,00	3,74	4,00	0,54
23	Saya merasa berat hati ketika meminta maaf kepada orang lain	2,00	4,00	3,70	4,00	0,58
24	Saya menerima setiap masukan yang baik atau yang buruk bagi diri saya	2,00	4,00	3,46	3,00	0,55
25	Saya merasa putus asa atas kritik yang diberikan oleh orang lain	2,00	4,00	3,54	4,00	0,67
26	Saya merasa puas dengan apa yang telah saya lakukan	2,00	4,00	3,26	3,00	0,63
27	Keadaan yang saya miliki menghambat saya dalam berkarya	1,00	4,00	2,45	2,00	0,82
28	Saya bangga dengan kelebihan yang saya miliki	2,00	4,00	3,77	4,00	0,82

Sumber: data primer, 2023

Tabel 4. Hubungan *self acceptance* dengan resiliensi pada pasien kanker payudara di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto tahun 2023.

<i>Self Acceptance</i>	Tinggi		Resiliensi Sedang		Rendah		Total N		<i>P Value</i>	CC
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Tinggi	59	74,7	4	5,1	0	0,0	63	79,7	0,000	0,541
Sedang	7	8,9	9	11,4	0	0,0	16	20,3		
Rendah	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
Total	66	83,5	13	16,5	0	0,0	79	100		

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1 bahwa karakteristik responden pasien kanker payudara sebagian besar termasuk pada usia berisiko yaitu ≥ 45 tahun sebanyak 62 responden (78,5%). Keseluruhan responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 79 responden (100%) demikian juga dengan lama pengobatan yang dijalani ≤ 1 tahun sebanyak 79 responden (100%). Usia menarche normal atau ≥ 12 tahun juga mendominasi pada karakteristik responden yaitu sebanyak 71 (89,9%). Sebagian besar responden juga tidak memiliki riwayat keluarga yaitu sebanyak 63 responden (79,7%) dengan stadium terbanyak yang dialami responden yaitu stadium 2 dengan jumlah 46 responden (58,2%), disamping itu sebagian besar responden juga tidak memiliki penyakit penyerta yaitu sebanyak 75 responden (94,9%).

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas *self acceptance* tinggi dengan nilai rata-rata tertinggi 3,82 terdapat pada pernyataan nomor 9 dengan skor standar

deviasi 0,38, dan pada pernyataan dengan nilai rata-rata rendah 2,30 terdapat pada pernyataan nomor 6 dengan skor standar deviasi 1,01.

Untuk hasil analisis bivariat ditunjukkan pada tabel 4 yang menjelaskan hubungan *self acceptance* dengan resiliensi pada pasien kanker payudara.

PEMBAHASAN

Resiliensi. Tingkat resiliensi pada pasien kanker payudara dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 63 (79,9%). Peneliti menyimpulkan data yang didapatkan bahwa responden dengan resiliensi tinggi dapat dikatakan responden mampu beradaptasi ketika menghadapi perubahan. Terlihat dari data yang dianalisa oleh peneliti kebanyakan responden mampu bangkit dalam keadaan tertekan, berusaha kuat demi mencapai kesembuhan, selain itu juga responden mampu mengontrol diri saat menghadapi situasi yang menekan, serta dengan adanya keyakinan responden terhadap Tuhan atas kejadian yang

terjadi pada individu. Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa resiliensi sangatlah memengaruhi *self acceptance* setiap individu yang terdiagnosa kanker payudara, oleh karena itu, penting dengan adanya rasa keyakinan serta penerimaan positif terhadap diri untuk menghadapi situasi sulit yang sedang dihadapinya.

Hasil penelitian menunjukkan 61,0% dari 77 responden pasien kanker payudara memiliki resiliensi yang baik. Dilihat dari hasil jawaban kuesioner resiliensi menunjukkan sebagian besar pasien sangat setuju aspek pembentuk resiliensi yang ada dalam dirinya, meliputi kemampuan untuk melakukan upaya terbaik dalam menghadapi permasalahan pada kondisi yang sedang dialami⁹. Sejalan juga dengan penelitian lain didapatkan tingkat resiliensi pasien kanker payudara memiliki resiliensi tinggi (45,4%). Pasien kanker payudara pada penelitian ini memiliki emosi positif, pasien menunjukkan mampu mengatur suasana hati dan emosi, sehingga memiliki resiliensi yang baik¹⁰. Didukung juga bahwa resiliensi pada pasien kanker payudara memiliki nilai tinggi dengan standar deviasi 65,18, dibuktikan dengan adanya kekuatan pada individu serta memiliki sifat optimisme dalam menjalani pengobatan sehingga memiliki ketahanan yang tinggi¹¹.

Pada penelitian ini didapatkan 79% dengan resiliensi tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan responden mampu mengatasi tekanan emosional dengan cara melihat dari sisi baiknya, karena memiliki rasa percaya bahwa keberuntungan akan datang dimasa yang akan datang¹². Sejalan juga dengan penelitian lain bahwa responden yang terdiagnosa kanker payudara memiliki tingkat resiliensi tinggi sebanyak 28% dari 46,7% penyintas kanker payudara. Hasil penelitian ini bahwa responden menunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengontrol diri sehingga emosi positif yang muncul dan dapat mengendalikan suasana hati¹³.

Self Acceptance. Tingkat *self acceptance* pada pasien kanker payudara dalam kategori tinggi sebanyak 66 orang (83,5%). Peneliti menyimpulkan data yang didapatkan bahwa responden yang memiliki *self acceptance* tinggi dapat dikatakan bahwa responden menerima kekurangan pada dirinya, menerima keterbatasan dan mampu mengatasi permasalahan itu sendiri. Terlihat dari data yang dianalisa oleh peneliti, kebanyakan responden mampu menerima kondisi fisik yang dialami sebagai penderita kanker, kebanyakan dari responden tetap menjalani hidup sebagaimana orang normal lainnya. Hal semacam itu terjadi karena individu mampu melihat kondisi dirinya sendiri secara objektif, mampu menerima kondisi tubuhnya, menerima perilaku eksternal dan batinnya, memahami dan merangkul dirinya. Peneliti berasumsi *self acceptance* sangatlah berperan penting dalam proses penyembuhan pasien kanker payudara, karena berpengaruh terhadap faktor psikologis, agar responden tetap kuat dalam menjalani pengobatannya.

Hasil penelitian ini sejalan, *self acceptance* pada pasien kanker payudara memiliki nilai tinggi 62 (77,5%) dari total 80 responden, dengan rata-rata skor *self acceptance* adalah 22,76. Pada penelitian ini responden mendapatkan dukungan dari anggota keluarga yang baik, dukungan dari lingkungan rumah, tempat bekerja, serta memiliki keyakinan dan spiritual yang baik, oleh karena itu responden memiliki *self acceptance* yang tinggi¹⁴. Hasil penelitian didapatkan lebih dari separuh responden pasien kanker payudara yang terdiagnosa memiliki *self acceptance* yang tinggi 109 (60,6%) dari total 180 responden. Hal ini disebabkan karena sikap kepatuhan yang dimiliki responden dalam menjalani pengobatan sehingga sadar akan proses yang dilalui dan dapat belajar menerima dengan jalannya¹⁵. Sejalan juga dengan penelitian lain didapatkan lebih dari separuh responden

memiliki *self acceptance* yang tinggi (50,65)¹⁶, dan juga didapatkan nilai *self acceptance* yang tinggi 67 (50,75%), dikatakan *self acceptance* tinggi karena memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi dibuktikan dengan responden mampu menerima citra tubuh dengan baik¹⁴.

Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian ini bahwa penelitian yang didapatkan mempunyai *self acceptance* rendah 20 (57,1%) dari total 35 responden, hal ini disebabkan karena kebanyakan dari responden merasa cemas, kurang mempunyai semangat atau motivasi, sehingga belum mampu menerima kelebihan dan kekurangan pada dirinya¹⁷.

Hubungan Self Acceptance dengan Resiliensi. Hubungan *self acceptance* dengan resiliensi pada pasien kanker payudara dapat dideskripsikan bahwa sebagian besar responden dengan *self acceptance* yang tinggi memiliki tingkat resiliensi tinggi yaitu sebanyak 59 (74,7%). Responden dengan *self acceptance* yang sedang memiliki tingkat resiliensi sedang yaitu sebanyak 9 (11,4%).

Hasil penelitian didapatkan analisa data hubungan *self acceptance* dengan resiliensi pada pasien kanker payudara di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dapat dideskripsikan bahwa responden dengan *self acceptance* yang tinggi mempunyai tingkat resiliensi tinggi sebanyak 59 (74,7%), dan responden dengan *self acceptance* sedang memiliki tingkat resiliensi sedang yaitu sebanyak 9 (11,4%).

Berdasarkan hasil uji menggunakan *spearman rank* diketahui bahwa tingkat signifikansi 0,000 ($p \text{ value} \leq 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa terdapat hubungan antara *self acceptance* dengan resiliensi pada pasien kanker payudara di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

Penelitian ini sebanding pada umumnya tidak semua responden dapat menerima

kondisi yang dialaminya karena tidak sesuai dengan realita dan harapan, tetapi responden dengan penerimaan diri yang baik akan mampu mengatasi situasi serta kondisi sulit yang sedang dialaminya¹⁸. Responden yang terdiagnosa kanker payudara harus mampu menjalankan peranan hidupnya sebagai seorang yang baik, walaupun terdapat gangguan yang disebabkan penyakitnya, oleh sebab itu responden harus mampu beradaptasi serta mengatasi kesulitan itu dengan memiliki tingkat resiliensi yang baik. Sejalan juga dengan penelitian lain hasilnya menegaskan bahwa resiliensi dapat berdampak langsung pada ketahanan mental yang artinya semakin tinggi *self acceptance*, semakin baik pula resiliensi¹⁹. *Self acceptance* yang positif tidak hanya memungkinkan pasien melepaskan emosi yang tertekan tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman orang lain dari mereka, dan ini menjadi faktor yang baik untuk meningkatkan resiliensi.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari keduanya terdapat faktor yang saling memengaruhi diantaranya dengan memiliki sikap positif dari individu maupun lingkungan dapat menjadikan individu lebih percaya diri untuk menghadapi penyakit. Mampu mengatasi tingkat stress sehingga lebih tenang, dan memiliki konsep diri yang baik untuk dapat mengatasi masalah sehingga mampu menerima keadaan dan bangkit kembali dalam keadaan yang sulit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji korelasi *spearman rank* dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan antara *self acceptance* dengan resiliensi pada pasien kanker payudara di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p \text{ value} \leq 0,05$). Saran untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan beberapa hal seperti melihat faktor-faktor lain

meliputi riwayat penggunaan kontrasepsi, lama menderita, lebih spesifik jenis perawatan/terapi apa saja yang dijalani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Chang L, Zhang S, Yan Z, Li C, Zhang Q, Li Y. Symptom burden, family resilience, and functional exercise adherence among postoperative breast cancer patients. *Asia-Pac J Oncol Nurs.* 2022;9(11):100129. doi:10.1016/j.apjon.2022.100129
2. Iqmy L, Setiawati, Yanti D. Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kanker Payudara. *J Kebidanan Malahayati.* 2021;7(1):32-36.
3. Hanifah, N. N. Pemberian Diet Diabetes Militus V (1900 Kkal) H (Pra Bedah) Dan Diet Diabetes Militus Vi (2100 Kkal) H (Pasca Operasi) Pada Pasien Penyakit Kanker Hati Dengan Penyakit Riwayat Kencing Manis: Sebuah Laporan Kasus. Published online 2022. <https://jurnal.fk.untad.ac.id/index.php/htj/article/view/518>
4. Jaya PY, Suryadi D. Gambaran Resiliensi Perempuan Lajang Penderita Kanker Payudara. In: Pramesta A, ed. *Melenting Menjadi Resiliensi.* ANDI (Anggota IKAPI); 2018:68.
5. Mardhiyati A. Kepatuhan Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Pengobatan Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2020. *J Olahraga Dan Kesehat ORKES.* 2022;1(1):30-39. doi:10.56466/orkes/vol1.iss1.4
6. Chen SQ, Sun N, Ge W, Su JE, Li QR. The Development Process of Self-acceptance among Chinese Women with Breast Cancer. *Jpn J Nurs Sci.* 2020;17(2):1-8. doi:10.1111/jjns.12308
7. Saputri A, Valentina T. Gambaran resiliensi pada perempuan dengan kanker payudara. *J Psikol Udayana.* 2018;5(2):287-296.
8. Celik GK, Çakir H, Kut E. Mediating Role of Social Support in Resilience and Quality of Life in Patients with Breast Cancer: Structural Equation Model Analysis. *Asia-Pac J Oncol Nurs.* 2021;8(1):86-93. doi:10.4103/apjon.apjon_44_20
9. Antari NKW, Jayanti DMAD, Sanjiwani AAS. Hubungan resiliensi dengan tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. 2023;11(2):293-304.
10. Brivio E, Guidi P, Scotto L, et al. Patients Living With Breast Cancer During the Coronavirus Pandemic: The Role of Family Resilience, Coping Flexibility, and Locus of Control on Affective Responses. *Front Psychol.* 2021;11(January). doi:10.3389/fpsyg.2020.567230
11. Huang Y, Huang Y, Bao M, Zheng S, Du T, Wu K. Psychological resilience of women after breast cancer surgery: a cross-sectional study of associated influencing factors. *Psychol Health Med.* 2019;00(00):1-13. doi:10.1080/13548506.2019.1574353
12. Ye ZJ, Zhang Z, Zhang XY, et al. State or trait? Measuring resilience by generalisability theory in breast cancer. *Eur J Oncol Nurs.* 2020;46(January):101727. doi:10.1016/j.ejon.2020.101727
13. Guil R, Ruiz-González P, Merchán-Clavellino A, Morales-Sánchez L, Zayas A, Gómez-Moliner R. Breast Cancer and Resilience: The Controversial Role of Perceived Emotional Intelligence. *Front Psychol.* 2020;11(December):1-8. doi:10.3389/fpsyg.2020.595713
14. Rahmiwati, Syukri R. Acceptance Of Illness Dalam Mengevaluasi Domain Kualitas Hidup pasien Kanker Payudara. 2023;8(February):115-125.
15. Rahmiwati R. Korelasi Karakteristik pasien Terhadap Penerimaan Diagnosa Kanker Payudara. *REAL Nurs J.* 2021;3(3):200. doi:10.32883/rnj.v3i3.1059
16. Cipora E, Konieczny M, Sobieszczanski J. Acceptance of illness by women with breast cancer. *Ann Agric Environ Med.* 2018;25(1):167-171. doi:10.26444/aaem/75876

17. Romaningsih B, Fitriyanti D, Saptawati T. Hubungan Mekanisme Koping dengan Penerimaan Diri pada Pasien Kanker Payudara yang menjalani Kemoterapi di RSI Sultan Agung Semarang. Published online 2022:1-9.
18. Junizar J, Juwita R. Analisis Perbedaan Resiliensi Pada Penyintas Kanker Payudara Yang Bekerja Dengan Ibu Rumah Tangga Di Kota Banda Aceh. *J Sains Sosio Hum.* 2022;6(2):69-78. doi:10.22437/jssh.v6i2.22892
19. Ye Y, Liu S, Zhang L. A correlational study of reproductive concerns with self-disclosure and mental resilience in breast cancer patients of childbearing age in China. Published online 2021:1-15. doi:<https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-220161/v1> License: